

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.¹

Adapun penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Afrizal didefinisikan sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.”² Dan menurut Afrizal metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu social yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak mengumpulkan dan menggunakan angka-angka dalam analisis data dan penulisan laporan penelitian.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu subyek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta , 2005), 15.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 12.

³ Ibid, 13

masyarakat.⁴ Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, studi kasus adalah : “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.”⁵

Studi kasus disini juga merupakan penggalian informasi secara rinci/intensif terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Huda Ngadirejo Kediri. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada peningkatan akhlak siswa Melalui Kitab *Ta'lim Muta'alim*.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menangkap makna sekaligus sebagai pengumpul data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi partisipan. Disamping itu disebutkan apakah kehadiran apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.⁶

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah pengamat partisipan yakni peneliti

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 127.

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 201.

⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 82.

hadir untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kitab *Ta'lim Muta'alim* di MA Al-Huda Ngadirejo Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Huda Ngadirejo Kediri, yang beralamatkan di Jl. Masjid Al-Huda No.196 Kediri. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut peneliti, lembaga MA Al-Huda Ngadirejo Kediri adalah lembaga pendidikan yang mempunyai kompetensi dalam pembentukan akhlakul karimah lebih dominan, selain didukung oleh latar belakang lembaga yang Islami, juga karena didukung dengan adanya pengajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* yang mana siswa yang menempuh pendidikan disana wajib untuk mengikuti pelajaran kitab kuning. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam di lembaga tersebut.

1) Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MA Al-Huda Kota Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Kota
Desa/Kelurahan	: Ngadirejo
Jalan dan Nomor	: Jl. Masjid Al-Huda 196 No.196 Kediri
Kode Pos	: 64122
Telepon	: Kode wilayah : (0354) Nomor : 699696
Email	: maalhudakotakediri@yahoo.com
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta

Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1997
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

2) Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah didirikan sejak tahun pelajaran 1997/1998 dengan SK Kanwil Depag Nomor: Wm.06.04/PP.03.2/0963/1997 tertanggal 21 April 1997. Pendirian Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk mengimbangi perkembangan pendidikan umum. Sehingga laju pendidikan di Yayasan Islam Al-Huda dapat seimbang antara pendidikan umum dengan pendidikan agama islam.

Teruntuk pimpinan Madrasah Aliyah Al-Huda telah ditetapkan:

1. 1998 – 2003 : Drs. Choirul Fuad, M.Si
2. 2003 – 2007 : Bpk. Badrus, S.Ag.
3. 2007 – 2016 : Drs. M. Sururi

Teruntuk masjid Al-Huda yang terbangun megah di lingkungan YPI Al-Huda berawal dari keberadaan masjid Ngadisimo (sekarang disebut Masjid Jami' Al-Huda) yang dibangun di atas tanah pribadi milik al-Maghfurlah KH. Zarkasyi. Sepeninggal KH. Nuh, pengelolaan Masjid Ngadisimo dilanjutkan oleh KH. Achmad Shodaqoh Zarkasyi.

Kurun generasi KH. Achmad Shodaqoh Zarkasyi inilah kemudian mulai terjadi dinamika perkembangan dan kemajuan yang amat penting, yang dalam pengelolaan dan pengembangn Masjid Ngadisomo mengajak dan melibatkan para

warga sekitar Ngadisimo dengan membentuk takmir (pengurus masjid) yang melibatkan para warga masyarakat sekitar.

Cukup banyak prestasi yang ditorehkan, namun dalam hal jumlah murid/peserta didik masih jauh harapan.

3) Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya siswa dan alumni yang Islami, berkualitas, berwawasan luas, berbudaya dan peka terhadap perkembangan IPTEK.

b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kualitas serta prestasi siswa di bidang akademik, olahraga dan seni.
3. Mempersiapkan siswa secara akademis untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menciptakan kehidupan sosial budaya yang mandiri, kreatif dan memiliki daya tahan terhadap globalisasi.
5. Melaksanakan gerakan atau kesadaran disiplin warga madrasah baik didalam maupun diluar madrasah.
6. Membekali siswa dengan ketrampilan dan kemampuan menyerap teknologi informasi dan komunikasi.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu: Kepala sekolah, waka Kurikulum, guru, siswa dan sumber lain yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Moleong “tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto”.⁷

Sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Data primer juga diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informan.⁸ Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data tersebut berasal dari perpustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, website resmi dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 112.

⁸ *Ibid.*, 129.

1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini dikutip dalam Saebani, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁹

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.¹⁰

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai peneliti partisipan. metode observasi ini digunakan untuk mengamati:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Al-Huda Ngadirejo Kediri.
- b. Alasan sekolah MA Al-Huda menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai rujukan.
- c. Isi dari kitab *Ta'limul Muta'allim* tentang akhlak.
- d. Hasil dari pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap akhlak siswa di MA Al-HudaNgadirejo Kediri.

2. Wawancara

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

⁹ Ibid, 134.

¹⁰ Ibid.

muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹¹

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.¹²

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum, guru-guru PAI, dan siswa-siswi di MA Al-Huda Ngadirejo Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.¹³ Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat,

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 133.

¹² Afifuddin et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

¹³ Samiaji Saroja, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 61.

surat menyurat, dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.¹⁴

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat gambaran umum sekolah, Mencatat nama-nama guru, Mencatat struktur organisasi, Mencatat sarana-prasarana, Mencatat datapara siswa yang berkaitan dengan penelitian, dan Mencatat prestasi-prestasi yang pernah diraih siswa.

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Dengan

¹⁴ Afrizal, *Kualitatif*, 21.

demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.¹⁵

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut¹⁶:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
4. Membuat temuan-temuan umum.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukanya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan

¹⁵ Saebani, *Penelitian Kualitatif*, 145-146.

⁷² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 149.

menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Dari beberapa definisi dan tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

Sugiyono mengatakan bahwa cara yang ditempuh dalam analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data, proses pemilihan, perumusan data, pemusatan perhatian pada penyelenggaraan, pengabstrakan dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.¹⁷
2. Display data (Penyajian data), dilakukan setelah data terorganisasi dalam beberapa kategori, maka dilakukan penyajian data. Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸ Jadi data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan dan mudah difahami sebagai informasi.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Menurut S. Nasution sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal

¹⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 96.

¹⁸ Ibid, 97.

yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Dari data yang diperolehnya sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih belum jelas akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan lebih jelas. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka diperiksa kembali data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan dan ketidakbenaran data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 38.

2. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam teknik triangulasi ini, banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data, tetapi peneliti hanya bisa menggunakan dua cara yaitu:

- a. Triangulasi dasar sumber, maksudnya peneliti telah mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara hasil wawancara, serta dengan cara hasil dokumen.
- b. Triangulasi dengan metode, maksudnya peneliti mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen), dalam hal ini peneliti membandingkan dengan hasil informasi dari beberapa informan dalam suatu teknik yang sama (dalam suatu teknik pengumpulan data yang sama).²⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat tahapan, yaitu :

1. Tahap sebelum ke lapangan (pralapangan), meliputi kegiatan menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian dan mengurus izin penelitian.

²⁰ *Ibid*, 178.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahapan analisis data, meliputi analisis data, pengecekan data dan keabsahan dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian.²¹

²¹ Husain Umar, *Metode Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 42.